

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 1, 2026

Revised: July, 24, 2026

Available: July, 25, 2026

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/pti>



Hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid usia produktif

Neng Widiyah Hikmah Syaripah*, Mala Kurniati, Veronica Ela Rimawati, Toni Prasetya

Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Neng Widiyah Hikmah Syaripah. *Email: hswidiyah@gmail.com

Abstract

Background: Hyperthyroidism is an endocrine disorder caused by the excessive production of thyroid hormones, which can lead to complications if not properly managed. Treatment success in patients with hyperthyroidism is influenced by medication adherence.

Purpose: To determine the relationship between medication adherence and treatment success in patients of productive age with hyperthyroidism.

Method: This was an analytic observational study with a cross-sectional design. The study sample consisted of 54 respondents selected using purposive sampling. Adherence levels were measured using the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) questionnaire, while treatment success was assessed based on thyroid hormone test results and clinical symptom improvement recorded in patient medical records. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, employing the chi-square test.

Results: The results show that the respondents' mean TSH levels decreased from 6.87 mIU/L to 3.21 mIU/L following therapy. The majority of respondents demonstrated adherence levels ranging from low to high and achieved successful therapeutic outcomes. There is an association between medication adherence and therapeutic success in patients with hyperthyroidism.

Conclusion: Medication adherence is associated with therapeutic success in hyperthyroid patients of working age. The higher the level of patient adherence to treatment, the greater the therapeutic success achieved.

Suggestion: Ongoing education, monitoring, and support from healthcare professionals are required to improve patient adherence.

Keywords: Health Belief Model; Hyperthyroidism; Medication Adherence; MMAS-8; Treatment Success.

PENDAHULUAN

Hipertiroid merupakan gangguan endokrin yang ditandai dengan produksi hormon tiroid yang berlebihan sehingga meningkatkan laju metabolisme tubuh dan menimbulkan berbagai manifestasi klinis, seperti palpitasi, penurunan berat badan, tremor, intoleransi panas, serta gangguan psikologis (Pratomo, Widodo, & Ferdiansyah, 2023; Rahmatullah, Fadhila, Mussyafa, Wulandari, Tunairin, Gunawan, & Rifki, 2025). Apabila tidak ditangani secara adekuat, hipertiroid dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk fibrilasi atrium, gagal jantung, osteoporosis, hingga krisis tiroid yang berpotensi mengancam jiwa (Mustafida & Rayasari,

2025; Gobel & Farm, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan terapi menjadi tujuan utama dalam tata laksana pasien hipertiroid untuk mencapai kondisi eutiroid dan mencegah terjadinya komplikasi jangka panjang (Syifaniroga, Aliyah, & Salsabella, 2025; Cotama, & Yulistiani, 2025).

Obat antitiroid seperti metimazol dan propiltiourasil merupakan terapi lini pertama pada sebagian besar pasien hipertiroid (Anggraeni, 2022; Dewi, Permatasari, & Ulandari, 2020). Namun, efektivitas terapi tidak hanya ditentukan oleh pemilihan obat, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan

Hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid usia produktif

sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan (Aziz, 2025; Wahyono & Hapsari, 2025; Agusnur, 2025). Ketidakepatuhan terhadap penggunaan obat dapat menyebabkan kadar hormon tiroid tetap tidak terkontrol, meningkatkan risiko kekambuhan, memperpanjang durasi pengobatan, serta menurunkan kualitas hidup pasien (Damiti, Farm, & Klin, 2025; Ariani, 2024; Duntas & Jonklaas, 2019).

Kepatuhan penggunaan obat merupakan perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dosis, waktu, dan lama terapi yang telah ditentukan (Padmaningsih & Budiman, 2023; Pameswari, Halim, & Yustika, 2016). Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik demografis, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, akses terhadap pelayanan kesehatan, pengetahuan mengenai penyakit, dukungan keluarga, serta keyakinan pasien terhadap manfaat pengobatan (Wahyuni, 2025; Sasmita, 2021; Nailius & Anshari, 2022). Dalam penelitian ini, perilaku kepatuhan dijelaskan menggunakan *Health Belief Model* (HBM), yang menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk menjalankan terapi dipengaruhi oleh persepsi terhadap tingkat keparahan penyakit, kerentanan terhadap komplikasi, manfaat pengobatan, hambatan yang dirasakan, serta dorongan untuk bertindak (*cues to action*).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan obat berhubungan dengan keberhasilan terapi pada pasien penyakit kronis, termasuk gangguan tiroid. Pasien dengan tingkat kepatuhan yang tinggi cenderung memiliki kontrol hormonal yang lebih baik dibandingkan pasien dengan kepatuhan rendah (Jilao, 2017). Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid masih terbatas, khususnya pada populasi usia produktif di Indonesia. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menilai kepatuhan tanpa menghubungkannya secara langsung dengan indikator keberhasilan terapi berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dan kondisi klinis pasien.

Usia produktif merupakan kelompok yang rentan mengalami ketidakepatuhan terhadap pengobatan karena padatnya aktivitas pekerjaan, pendidikan, maupun kehidupan sosial yang dapat menyebabkan pasien lupa mengonsumsi obat atau tidak melakukan

kontrol secara rutin. Kondisi tersebut dapat menghambat pencapaian target terapi serta meningkatkan risiko komplikasi penyakit. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengevaluasi hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid usia produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid usia produktif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan strategi edukasi pasien, memperkuat upaya peningkatan kepatuhan pengobatan, serta mendukung optimalisasi keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid.

METODE

Penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid usia produktif di Rumah Sakit Dr. H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada periode Maret-April 2026 setelah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Dr. H. Abdoel Moeloek dengan Nomor 051/KEPK-RSUDAM/III/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertiroid yang menjalani terapi sebanyak 124 pasien. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh kebutuhan minimal sebanyak 55 responden. Selama pelaksanaan penelitian, sebanyak 54 responden memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi pasien hipertiroid berusia 15-64 tahun, telah menjalani terapi minimal 6 bulan, telah terdiagnosis hipertiroid sekitar satu tahun, serta bersedia menjadi responden. Pasien dengan gangguan kognitif, menolak berpartisipasi, atau memiliki penyakit lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian dikeluarkan dari penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan obat, sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan terapi. Tingkat kepatuhan diukur menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8). Keberhasilan terapi dinilai berdasarkan data rekam medis yang meliputi normalisasi kadar *Thyroid*

Neng Widiyah Hikmah Syaripah*, Mala Kurniati, Veronica Ela Rimawati, Toni Prasetya

Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Neng Widiyah Hikmah Syaripah. *Email: hswidiyah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i3.3786>

Hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid usia produktif

Stimulating Hormone (TSH) serta perbaikan gejala klinis pasien. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer melalui pengisian kuesioner dan data sekunder dari rekam medis pasien.

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 29. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan

karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$ untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid.

Neng Widiyah Hikmah Syaripah*, Mala Kurniati, Veronica Ela Rimawati, Toni Prasetya

Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Neng Widiyah Hikmah Syaripah. *Email: hswidiyah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i3.3786>

Hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid usia produktif

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=54)

Variabel	Hasil	p-value
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	45.2 ± 12.5 (15-64)	
17-24	4/7.4	
25-59	36/66.7	
> 60	14/25.9	
Jenis Kelamin (n/%)		
Perempuan	44/81.5	
Laki-laki	10/18.5	
Pendapatan (n/%)		
< UMP	17/31.5	
≥ UMP	37/68.5	
Domisili (n/%)		
Bandar Lampung	30/55.6	
Luar Bandar Lampung	24/44.4	
Tingkat Kepatuhan (n/%)		
Tinggi	36/67.9	0.011
Rendah	18/32.1	
Keberhasilan Terapi (n/%)		
Berhasil	29/52.8	
Tidak	25/47.2	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif (25-59 tahun), yaitu sebanyak 36 responden (66.7%), dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (81.5%). Sebagian besar memiliki pendapatan di atas UMP Provinsi Lampung yaitu sebanyak 37 responden (68.5%), yang berdomisili di Kota Bandar Lampung sebanyak 30 responden (55.6%). Sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi, yaitu sebanyak 36 responden (67.9%), dan sebagian besar responden telah mencapai keberhasilan terapi sebanyak 29 responden (52.8%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p*-value sebesar 0.011 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid.

Tabel 2. Rata-rata Kadar TSH Responden

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
TSH Awal mIU/L	6.87	10.52	0.003	46.325
TSH Akhir mIU/L	3.21	8.74	0.005	65.199

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata kadar TSH dari sebelum terapi (6.87) menjadi setelah terapi (3.21). Penurunan ini mengindikasikan bahwa terapi yang diberikan kepada pasien hipertiroid memberikan dampak perbaikan terhadap fungsi tiroid. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya

Neng Widiyah Hikmah Syaripah*, Mala Kurniati, Veronica Ela Rimawati, Toni Prasetya

Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Neng Widiyah Hikmah Syaripah. *Email: hswidiyah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i3.3786>

Hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid usia produktif

variasi yang tinggi antar responden. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat kepatuhan, lama pengobatan, serta kondisi klinis masing-masing pasien.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid usia produktif. Pasien dengan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi memiliki proporsi keberhasilan terapi yang lebih baik dibandingkan pasien dengan kepatuhan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi obat antitiroid merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan terapi, yang ditandai dengan perbaikan gejala klinis dan normalisasi kadar hormon tiroid.

Sebagian besar responden pada penelitian ini merupakan perempuan usia produktif. Hasil tersebut sejalan dengan karakteristik epidemiologi hipertiroid yang menunjukkan bahwa penyakit ini lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki akibat pengaruh faktor hormonal dan mekanisme autoimun yang lebih dominan pada perempuan. Selain itu, sebagian besar responden berada pada usia produktif sehingga kepatuhan terhadap terapi menjadi sangat penting untuk mempertahankan produktivitas serta mencegah terjadinya komplikasi jangka panjang.

Penelitian ini juga memperlihatkan adanya penurunan rata-rata kadar *Thyroid-Stimulating Hormone* (TSH) setelah pasien menjalani terapi. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa terapi antitiroid yang diberikan mampu memperbaiki fungsi tiroid pada sebagian besar pasien. Keberhasilan terapi tidak hanya dinilai dari hasil laboratorium, tetapi juga berdasarkan perbaikan gejala klinis yang dicatat dalam rekam medis sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pasien.

Hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dan keberhasilan terapi pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Health Belief Model* (HBM). Model ini menyatakan bahwa perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kerentanan penyakit, tingkat keparahan penyakit, manfaat pengobatan, hambatan yang dirasakan, isyarat untuk bertindak, serta keyakinan diri (*self-efficacy*). Pasien yang memahami risiko komplikasi hipertiroid dan manfaat terapi cenderung lebih

konsisten dalam mengonsumsi obat sehingga peluang keberhasilan terapi menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pasien hipertiroid dengan tingkat kepatuhan yang tinggi memiliki peluang lebih besar mencapai kontrol kadar hormon tiroid dibandingkan pasien yang tidak patuh. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengetahuan pasien dan dukungan keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan penggunaan obat. Demikian pula, penelitian lain menyatakan bahwa kepatuhan terhadap terapi antitiroid berhubungan dengan keberhasilan terapi dan penurunan risiko kekambuhan penyakit.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan terapi tidak sepenuhnya ditentukan oleh kepatuhan penggunaan obat. Beberapa pasien dengan tingkat kepatuhan yang tinggi masih belum mencapai keberhasilan terapi secara optimal, sedangkan sebagian pasien dengan kepatuhan yang lebih rendah tetap menunjukkan perbaikan klinis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan terapi dipengaruhi pula oleh faktor lain, seperti kondisi klinis awal pasien, jenis dan dosis obat antitiroid, lama pengobatan, komorbiditas, respons biologis masing-masing individu terhadap terapi, serta keteraturan kontrol selama masa pengobatan. Dengan demikian, kepatuhan merupakan faktor penting, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan terapi.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pelayanan kesehatan, khususnya dalam pengelolaan pasien hipertiroid. Edukasi yang berkesinambungan mengenai pentingnya kepatuhan penggunaan obat, pemantauan rutin fungsi tiroid, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung pengobatan perlu ditingkatkan agar keberhasilan terapi dapat dipertahankan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menurunkan risiko komplikasi, mencegah kekambuhan penyakit, serta meningkatkan kualitas hidup pasien hipertiroid.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan obat memiliki hubungan yang bermakna dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid usia produktif. Pasien dengan tingkat kepatuhan yang lebih baik cenderung mencapai keberhasilan terapi yang lebih optimal, yang ditandai dengan perbaikan

Neng Widiyah Hikmah Syaripah*, Mala Kurniati, Veronica Ela Rimawati, Toni Prasetya

Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Neng Widiyah Hikmah Syaripah. *Email: hswidiyah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i3.3786>

Hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid usia produktif

gejala klinis serta normalisasi kadar hormon tiroid. Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap terapi antitiroid merupakan salah satu faktor penting dalam pengendalian penyakit dan pencapaian luaran klinis yang lebih baik.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kepatuhan penggunaan obat perlu menjadi bagian integral dalam tata laksana pasien hipertiroid melalui edukasi yang berkelanjutan, pemantauan kepatuhan secara rutin, serta penguatan komunikasi antara tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan terapi, menurunkan risiko kekambuhan maupun komplikasi, serta mendukung peningkatan kualitas hidup pasien.

SARAN

Bagi pihak instansi rumah sakit khususnya tenaga kesehatan diperlukan upaya edukasi, pemantauan, dan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan pada pasien hipertiroid usia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnur, E. A. (2025). Evaluasi efektivitas program konseling farmasi dalam meningkatkan kepatuhan pasien. *Jurnal Kesehatan dan Farmasi Vol*, 1(01), 16.
- Anggraeni, R., & EM, T. A. (2022). Manajemen hipertiroid pada kehamilan. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia*, 5(2), 127-34.
- Ariani, S. N. (2024). *Hubungan antara kepatuhan konsumsi obat dengan kontrol tekanan darah dan kualitas hidup pasien hipertensi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Aziz, A. (2025). Peran kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi obat dalam mencegah komplikasi penyakit. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 24(4), 1173-1181.
- Cotama, C. R., & Yulistiani, Y. (2025). Pola pengobatan badai tiroid pada pasien lanjut usia. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes"(Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 16(1), 324-336.
- Damiti, S. A., Farm, S., & Klin, M. F. (2025). *Manajemen terapi obat: perspektif farmasi klinis dan komunitas*. PT. Bukuloka Literasi Bangsa.
- Dewi, R., Permatasari, J., & Ulandari, L. (2020). Pola penggunaan obat antitiroid pada pasien hipertiroid di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 114-124.
- Duntas, L. H., & Jonklaas, J. (2019). Levothyroxine dose adjustment to optimise therapy throughout a patient's lifetime. *Advances in therapy*, 36(Suppl 2), 30-46.
- Gobel, A. F., & Farm, M. (2025). *Patofisiologi penyakit pada sistem tubuh*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Jilao, M. (2017). *Tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Koh-Libong Thailand* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mustafida, I., & Rayasari, F. (2025). *Asuhan keperawatan pada pasien gangguan sistem endokrin*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Naillius, I. S., & Anshari, D. (2022). Hubungan karakteristik sosial demografi dan literasi kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di Kota Kupang. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(2), 5.
- Padmaningsih, N. P., & Budiman, A. W. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat: Systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 7110-7121.
- Pameswari, P., Halim, A., & Yustika, L. (2016). Tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H. A Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(2), 116-121.

Neng Widiyah Hikmah Syaripah*, Mala Kurniati, Veronica Ela Rimawati, Toni Prasetya

Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Neng Widiyah Hikmah Syaripah. *Email: hswidiyah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i3.3786>

Hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid usia produktif

- Pratomo, B. Y., Widodo, U., & Ferdiansyah, D. (2023). Manajemen preoperatif pada pasien dengan hipertiroid. *Jurnal Komplikasi Anestesi*, 9(3), 60-67.
- Rahmatullah, A. R., Fadhila, L. N., Mussyafa, A. P., Wulandari, I., Tunairin, S. R. J., Gunawan, A. K., & Rifki, M. (2025). Characteristics and Therapeutic patterns of hyperthyroidism in eastern Indonesia: A hospital-based study. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(4), 5834-5840.
- Sasmita, A. M. D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan berobat pasien diabetes melitus. *Jurnal Medika Utama*, 2(04 Juli), 1105-1111.
- Syifaniroga, A. M., Aliyah, D., & Salsabella, L. (2025). Manajemen postoperatif pada pasien dengan penyakit hipertiroid: literature review. *Jurnal Ima Care*, 1(1), 68-80.
- Wahyono, D., & Hapsari, I. (2025). Tinjauan naratif: kepatuhan minum obat dan faktor keberhasilan terapi hipertensi di Puskesmas Indonesia. *Praeparandi: Jurnal Farmasi dan Sains*, 9(1), 1-9.
- Wahyuni, A. (2025). Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi: faktor, hambatan, dan peran perawat. *Bookchapter Keperawatan Medikal Bedah*.

Neng Widiyah Hikmah Syaripah*, Mala Kurniati, Veronica Ela Rimawati, Toni Prasetya

Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Neng Widiyah Hikmah Syaripah. *Email: hswidiyah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i3.3786>